

Peningkatan Derajat Kesehatan Ibu Hamil Dengan Pemantauan Kadar Hemoglobin Dan Edukasi Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Stunting

Lilik Setyowatiningsih^{1*}, Surati¹, Mochamad Rizal Maulanag¹, Iin Desmiany Duri¹

¹Analisis Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

*Lilik Setyowatiningsih

Email: liliksetyowati70@gmail.com

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi No.115,
Pedurungan Tengah, Kec,
Pedurungan, Kota Semarang, Jawa
Tengah 50192

History Artikel

Received: 20 Februari 2024

Accepted: 28 Februari 2024

Published: 29 Februari 2024

Abstrak.

Angka Kematian Ibu (AKI) baik dalam masa kehamilan, persalinan maupun nifas, menjadi hal penting yang harus diperhatikan, sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan angka harapan hidup bayi yang dilahirkan. Kasus kematian ibu menggambarkan status kesehatan ibu, status gizi, kondisi kesehatan lingkungan dan tingkat ketersediaan pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan pada ibu maternal. Berdasarkan data Dinkes Jateng 2019 menyebutkan bahwa angka kematian ibu sebanyak 331 kasus dan kabupaten Sukoharjo tercatat sebanyak 5 kasus kematian ibu. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan Ibu Hamil dengan memantau Kadar Hemoglobin dan Peningkatan Pengetahuan dengan edukasi mengenai anemia pada ibu hamil dan dampak stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan 2 tahap dan 3 cara yaitu dengan pemberian pre, materi dan post. Materi disampaikan langsung dan menggunakan leaflet. Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 50 orang. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil meningkat setelah dilakukan Pendidikan dengan pemberian materi dan leaflet.

Kata Kunci: Stunting ; Ibu Hamil ; Hemoglobin ; Edukasi

Abstract

Maternal Mortality Rate (MMR), both during pregnancy, childbirth and postpartum, is an important thing that must be considered, as an effort to increase the health status of mothers and the life expectancy of babies born. Maternal death cases describe the mother's health status, nutritional status, environmental health conditions and the level of availability of health services and health personnel for the mother. Based on 2019 Central Java Health Office data, the maternal mortality rate was 331 cases and Sukoharjo district recorded 5 cases of maternal death. This community service activity aims to improve the level of health of pregnant women by monitoring hemoglobin levels and increasing knowledge by providing education about anemia in pregnant women and the impact of stunting. This activity was carried out in 2 stages and 3 ways, namely by providing pre, material and post. The material is delivered directly and using leaflets. The number of participants in this activity was 50 people. The results show that the average knowledge of pregnant women increased after education was provided by providing materials and leaflets.

Keyword: Stunting; pregnant mother; Hemoglobin; Education.

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) baik dalam masa kehamilan, persalinan maupun nifas, menjadi hal penting yang harus diperhatikan, sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan angka harapan hidup bayi yang dilahirkan. Kasus kematian ibu menggambarkan status kesehatan ibu, status gizi, kondisi kesehatan lingkungan dan tingkat ketersediaan pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan pada ibu maternal. Penyebab lain dari kematian ibu adalah keterlambatan dalam penanganan yang terdiri atas tiga faktor terlambat, yaitu terlambat dalam mengenali tanda bahaya, terlambat untuk melakukan rujukan dan terlambat dalam mendapatkan pelayanan optimal. Berdasarkan data Dinkes Jateng 2019 menyebutkan bahwa angka kematian ibu sebanyak 331 kasus dan kabupaten Sukoharjo tercatat sebanyak 5 kasus kematian ibu (Dinkes Jateng, 2019).

Anemia pada ibu hamil adalah keadaan dimana seorang ibu hamil mengalami defisiensi zat besi dalam darahnya. Anemia atau sering disebut kurang darah adalah keadaan di mana darah merah kurang dari normal, dan biasanya yang digunakan sebagai dasar adalah kadar Hemoglobin (Hb). WHO menetapkan kejadian anemia hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menentukan Hb 11 gr% sebagai dasarnya (Depkes RI, 2009). Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Kejadian anemia di dunia menduduki urutan ke tiga dengan prevalensi anemia pada ibu hamil 74%. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi (Adawiyani, 2013)

Stunting adalah kondisi dimana panjang badan atau tinggi badan yang tidak sesuai atau tidak mencapai (kurang) jika dibandingkan dengan umur. Sesuai dengan standar pertumbuhan anak menurut WHO kondisi stunting adalah kondisi yang jika di ukur panjang atau tinggi badan kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD). Beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada

bayi, juga kurangnya kondisi saat bayi dapat menjadi penyebab dari kejadian stunting ini.¹ Stunting adalah suatu permasalahan gizi yang ada di negara miskin dan berkembang. Kondisi ini menjadi sebuah permasalahan gizi karena dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub-optimal sehingga terlambatnya perkembangan motorik (Bappenas, 2017). Stunting adalah masalah gizi yang bersifat kronis karena menjadi salah satu keadaan malnutrisi yang memiliki hubungan dengan tidak tercukupinya zat gizi dimasa lalu. Pengukuran stunting sendiri dilakukan dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur dan jenis kelamin balita. Kondisi stunting ini sulit disadari di masyarakat karena kebiasaan tidak Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita. Karena hal ini stunting adalah salah satu fokus untuk target perbaikan gizi di dunia (Mayasari, 2018).

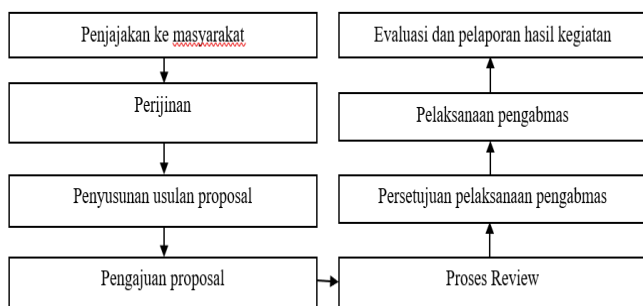
Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap dalam memenuhi zat gizi selama mengandung dengan perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil. Karena kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat sehingga mejadi hambatan dalam peningkatan gizi karena pada umumnya banyak orang yang tidak tahu tentang gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan sangat penting bagi pertumbuhan kedepannya (Bappenas, 2017). Pencegahan stunting mulai dari awal kehamilan harus dilakukan agar dapat menurunkan kejadian stunting pada anak. Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan (Nurfatimah et al., 2021).

Metode

Peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dosen dan mahasiswa. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 50 ibu hamil yang diberikan penyuluhan dan leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2023 untuk tahap monitoring dan evaluasi.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahapan Pelaksanaan Pengabmas



Gambar 1. Tahapan Pengabmas

2. Tahapan Kegiatan

- a. Penjajakan ke Masyarakat
- b. Perijinan
- c. Melakukan penyuluhan sekaligus pengambilan sampel darah
- d. Melakukan pemeriksaan Hemoglobin
- e. Sosialisasi pencegahan stunting

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mengajukan surat ijin kegiatan, sebelum memulai kegiatan tim pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat melakukan kunjungan awal ke lokasi tempat kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti leaflet dan ppt terkait materi tentang anemia. Setelah diberikan penjelasan, ibu hamil yang bersedia mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan *informed consent*, diperiksa kadar Hb, Tekanan darah, diberikan kuesioner pre, diberikan intervensi berupa pemberian materi.



Gambar 2. Registrasi peserta



Gambar 3. Pemberian Leaflet



Gambar 4. Pemeriksaan Tekanan Darah

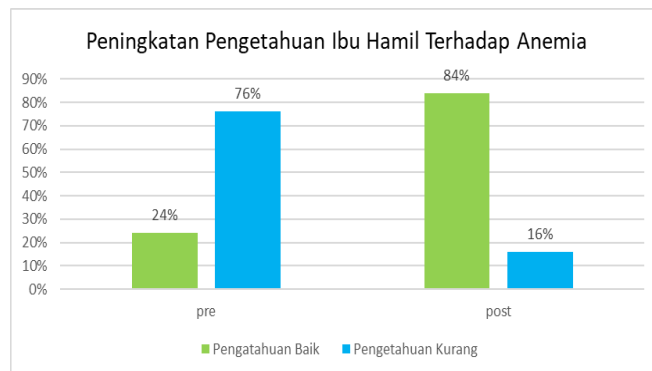


Gambar 5. Pemeriksaan Kadar Hb

3. Tahap evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner post pemberian intervensi berupa pemberian materi dan dilakukan tanya jawab yang digunakan untuk mengulang Kembali materi yang diberikan. Pada tahapan diskusi tanya jawab ini menggunakan metode diskusi aktif. Tahap evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.

Kegiatan pengabdian ini diikuti dengan antusias oleh peserta, hal ini dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, keberanian peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator, serta motivasi yang tinggi untuk belajar. Diskusi terkait pengalaman peserta selama masa kehamilan menjadikan kegiatan ini menjadi lebih interaktif. Tujuan dari kegiatan ini dapat terealisasi dengan baik, dengan adanya hasil yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan materi melalui kegiatan penyuluhan, tanya jawab, diskusi dan leaflet mengenai derajat Kesehatan pada ibu hamil terkait pengukuran kadar Hb dan stunting. Adapun grafik peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Anemia

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa terdapat persentase dari 12 ibu hamil (24%) dengan pengetahuan yang baik, meningkat menjadi 42 ibu hamil (84%) setelah diberikan penyuluhan oleh fasilitator. Peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 60%. Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya informasi, Pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan budaya (Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, 2017).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zaki, 2021) di DesaKarangsalamKidul dengan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah di berikan penyuluhan tentang gizi dalam kehamilan. Bahwa dengan penyuluhan selain meningkatkan pengetahuan juga pemahaman tentang materi yang diberikan (Suprpto, 2019). Kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan (Naully, P. G., & Nursidika, 2019).

Meskipun ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan yang tinggi setelah diberikan penyuluhan tentang derajat Kesehatan terkait Hb dan stunting selama kehamilan, namun diharapkan pengetahuan yang mereka peroleh dapat mengubah perilaku dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan lain dari hasil evaluasi terhadap ibu hamil yang menjadi responden dalam kegiatan ini adalah kurangnya pengetahuan mengenai tablet tambah darah. Ibu hamil perlu mengetahui jumlah tablet tambah darah yang harus

dihabiskan saat hamil, efek samping dan waktu yang tepat untuk minum tablet tambah darah. Kurangnya pengetahuan tentang ha lini akan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Kedepannya diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya dilakukan oleh satu instansi tetapi semua elemen Masyarakat juga ikut berpartisipasi memberikan kegiatan secara simultan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara periodic dan juga membuka sarana diskusi melalui aplikasi media elektronik. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti puskesmas dan profesi lain dalam upaya peningkatan kesehatan ibu hamil secara holistic.

Kesimpulan

Pemberdayaan ibu hamil melalui Peningkatan Derajat Kesehatan Ibu Hamil Dengan Pemantauan Kadar Hemoglobin Dan Edukasi Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Stunting di Kelurahan Bangetayu berlangsung lancar dan efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait penyuluhan yang diberikan. Disarankan untuk kegiatan pengabdian Masyarakat selanjutnya lebih menekankan pada oenyukuhan mengenai tablet tambah darah dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Daftar Pustaka

- Adawiyani, R. (2013). Pengaruh Pemberian Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1 – 20. <http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/725>
- Bappenas. (2017). *Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia*.
- Depkes RI. (2009). *Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dengan Stiker: Dalam Rangka Mempercepat*

Penurunan AKI.

- Dinkes Jateng. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.
- Mayasari, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Kawasan Pesisir Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2018. *Global Health Science*, 3(4), 2622–1055.
- Naully, P. G., & Nursidika, P. (2019). Pendidikan Kesehatan: Upaya Mereduksi Angka Infeksi Menular Seksual pada Komunitas Homoseksual di Kota Bandung. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.136>
- Nurfatihmah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Suprpto, S. (2019). Kegiatan Penyuluhan Tentang Diabetes Militus di Kelurahan Barombong Kota Makassar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 200–204. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.71>
- Suwarjo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305–314.
- Zaki, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Penyuluhan Gizi Dengan Metode Stimulan. *Jurnal of Community Health Development*, 2(1), 65–71.